

**PEMBINAAN TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMAS PARAMARTA  
1 SEPUTIH BANYAK**

**SEKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam(S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ARDO HUTAMA PUTRA  
NPM. 1711010193**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1422 H/ 2021 M**

**PEMBINAAN TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMAS PARAMARTA  
1 SEPUTIH BANYAK**

**SEKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam(S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**ARDO HUTAMA PUTRA  
NPM. 1711010193**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof.Dr. Choirul Anwar, M.Pd  
Pembimbing II: Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1422 H/ 2021 M**

## **ABSTRAK**

### **PEMBINAAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAS PARAMARTA 1 SEPUTIH BANYAK**

Negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beragam suku, agama, budaya dan kepercayaan. Dengan demikian, negara Indonesia melebihi kebanyakan Negara-negara lain merupakan negara yang multi suku, multietnik, multi agama, dan multi budaya. Ditengah perbedaan yang ada didalam lingkungan masyarakat bukanlah hal yang mudah dalam mempertahankan kerukunan bermasyarakat yang statusnya hidup ditengah perbedaan suku dan agama. Maka perlu yang namanya pembinaan toleransi, tekhusus toleransi antar umat beragama. sasaran pembinaan adalah para peserta didik yang ada dilingkungan sekolah, karena didalam lingkungan sekolah pembinaan lebih mudah terealisasi, pembinaan toleransi antar umat beragama dapat diterapkan melalui Pendidikan agama islam karena didalam pembelajaran ini terdapat unsur-unsur tentang pembinaan toleransi Antarumat Bergama.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas Paramarta 1 Seputih Banyak .

Untuk mencapai penleitian diatas digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berisikan pendeskripsian mengenai data yang diperoleh dari lapangan, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan observasi,wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengelola data dari sumber, selanjutnya memaparkan dan menarik kesimpulan.

Kesimpulan penelitian ini adalah bagaimana Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas Paramarta 1 Seputih Banyak yaitu (1) dengan Mengaitkan nilai-nilai toleransi dalam perencanaan pembelajaran,selanjutnya(2) pendidikSelalu Memasukkan Nilai Toleransi Anatar Umat Beragama Di Dalam Materi, selain itu (3) Adanya Pembinaan Dan Pengamatan Toleransi Antar Umat Beragama,(4)dalam Pembelajaran Agama Islam Boleh Di Ikuti Oleh Siswa Yang Non Agama Islam, (5) Percontohan

Yang Dilakukan Pendidik Dalam Hidup Bertoleransi, dan (6) adanya Kegiatan Hari-Hari Besar Keagamaan Dan Gotong Royong

**Kata Kunci :** Pembinaa, Pendidikan Agama Islam



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARDO HUTAMA PUTRA  
NPM : 1711010193  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas Paramarta 1 Seputih Banyak ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sadurana dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 17 Juli 2021

Penulis,



**ARDO HUTAMA PUTRA**  
**NPM, 1711010193**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : “Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama  
Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas  
Paramarta 1 Seputih Banyak”**  
**Nama : Ardo Utama Putra**  
**NPM : 1711010193**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810198703001**

**Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.**  
**NIP. 196111251989031003**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PEMBINAAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAS PARAMARTA 1 SEPUTIH BANYAK”**. Di susun oleh, **ARDO HUTAMA PUTRA, NPM :1711010193**, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah di Ujikan dalam siding Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung pada Hari/Tanggal: **kamis, 27 Mei 2021.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Drs. Sa'idy, M.Ag.**

**Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd**

**Penguji Utama : Dra. Istihana, M.PD**

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : Sebaik-Baik Manusia Adalah Manusia Yang Bermanfaat Untuk Manusia (Lainnya). ( HR.Thabrani dan Daruquthni)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin Al\_ALbani, *shahih At-Tarhib wa At-Tarhib*, tt.izzudin karmi dkk( Jakarta: pustaka Sahifa), H .258



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil‘alamiin dengan mengucapkan syukur dan kehadiran Allah SWT.Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan rahmat dan kesehatan jasmani maupun rohani, yang telah memberikan akal, hati, kesabaran, semangat, serta tawakkal, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW.

### **Bismillahirrahmanirrahiim**

Skripsi ini dengan segenap hati dan rasa syukur penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Suyatno dan Rita Nurani yang selalu mendo'akan dan mendukung penulis dalam setiap langkah, serta tak lelah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang.
2. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dan bertukar pikiran, serta memberikan ilmu, pengalaman, dan hal baru yang belum pernah penulis temui sebelumnya.



## RIWAYAT HIDUP

Ardo Utama Putra dilahirkan pada tanggal 22 agustus 1999 yang beralamatkan di kecamatan seputih banyak ,kabupaten Lampung Tengah dengan orang tua yang bernama Suyatno dan Rita Nurani.

Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Setia Bumi di selesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Seputih banyak lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMAS PARAMARATA 1 Seputih Banyak lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program strata studi (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama kuliah penulis aktif dalam berbagai organisasi mahasiswa, baik organisasi Ekstra ( ikatan pelajar Nahdlatul Ulama’) dan beberapa kegiatan intra kampus UIN Raden Intan Lampung.



Penulis

**Ardo Utama Putra**  
**NPM.1711010193**

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrahiim**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung .
4. Bapak Dr.Syamsuri Ali, M.Ag. Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas dan sabar hingga akhir kepada penulis.
5. Bapak Prof. Dr Choril Anwar,M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Alammaterku Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh Studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya.
8. Ayah dan ibu yang telah membiayai salama menempuh pendidikan

9. Melda Riyantika sebagai kakak yang selalu memotivasi saya.
10. Asa Nurma Wati Putri dan teman-teman Local F Pendidikan Agama Islam
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amiin.

Skripsi dengan Judul “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Akhirnya penulis memohon Taufik an Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, Februari 2021  
Penulis

**Ardo Hutama Putra**  
**NPM. 1711010193**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Signifikansi Penelitian .....	10
G. Tinjauan Pustaka .....	12
H. Metodologi Penelitian.....	14
1. Pendekatan Penelitian .....	14
2. Kehadiran Penelitian .....	15
3. Sumber Data .....	16
4. Metode Pengumpulan Data .....	17
5. Prosedur Analisis Data .....	22
I. Sistematika Penulisan .....	23

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Pendidikan Agama Islam.....	25
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	25
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	29
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	33
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	36
B. Toleransi.....	40
1. Pengertian Toleransi .....	40

2. Toleransi Prespektif Agama Islam .....	46
3. Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama .....	48
<b>BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek .....	53
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	66
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	71
B. Analisis Data Penelitian .....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	101
B. Rekomendasi .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Kepala Sekolah Dan Priode Jabatan .....	55
Tabel 2. Daftar Keadaan Guru Dan Karyawan SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak .....	61
Tabel 3. Keadaan sarana dan prasarana SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dokumentasi Wawancara Daring Dengan Peserta Didik ( Daniel ) .....	81
Gambar 1.2 Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring.....	83
Gambar 1.3 Dokumentasi Wawancara Daring Dengan Peserta Didik (Dwi) .....	84
Gambar 1.4 Dokumentasi Wawancara Daring Dengan Peserta Didik ( Kadek Suar) .....	88





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Pedoman Wawancara  
Pedoman Observasi  
Dokumentasi Kegiatan Sekolah  
Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Dalam memudahkan pemahaman dan kesalahan makna dalam pemaknaan judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan arti dari istilah-istilah yang tercantum dalam judul diatas, yaitu Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas Paramarta 1 Seputih Banyak. Dengan demikian akan diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan erat hubungannya dengan pendidikan, karna didalam proses pendidikan terdapat pembinaan kepada peserta didik. menurut Bukhari Umar bahwa pendidikan islam adalah proses membimbing dan bersumber Pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim pari purna (*insan kamil*).

Pembinaan toleransi antara umat beragama adalah suatu proses pemeliharaan sifat atau sikap menghargai serta menghormati suatu keagamaan suku, etnis, agama, asak daerah budaya maupun lainnya. Bentuk pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan yang diberikan oleh guru melalui pendidikan agama islam kepada peserta didik, baik pembinaan yang di lakukan melalui pembelajaran yang sudah direncanakan atau pembinaan yang dilakukan dilur kelas dan percontohan yang dilakukan oleh pendidik

2. Melalui Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam menurut muhaimin memiliki arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini memahami, menghayati dan mengamalkna agama islam melalui kegiatan bimbingan, penagajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Indonesia

Melalui pendidikan agama islam yang dimaksud adalah dengan pendidikan agama islam bisa menjadi alat dalam melakukan pembinaan toleransi antar umat beragama yang ada di SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak. Pembinaan toleransi antar umat beragama bisa diwujudkan dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam yang ada disekolah, pembinaan yang dimaksudkan bisa berbentuk pembinaan pada saat didalam kelas atau pun saat di luar kelas.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara besar, luas wilayahnya  $\pm$  1.919.440 km<sup>2</sup>, dikelilingi oleh  $\pm$  20 ribu pulau besar dan kecil, dan dihuni oleh  $\pm$  238 juta jiwa penduduk dari beragam suku, agama, budaya dan kepercayaan. Dengan demikian, Indonesia melebihi kebanyakan Negara-negara lain merupakan negara yang multi suku, multi etnik, multi agama, dan multi budaya.<sup>1</sup>

bangsa Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya sangat majemuk atau pluralism. Kemajemukan bangsa Indonesia dapat dilihat dari dua kemajemukan bangsa kita dapat dilihat dari perbedaan agama, etnis, bahasa daerah, geografis, pakaian, makanan dan budayanya, dan kemajemukan bangsa kita dapat dilihat dari perbedaan tingkat sosial

---

<sup>1</sup>Novayani Irma, pembelajaran pendidikan agama islam (pai) berbasis multicultural, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Aziziyah, Lombok Barat NTB, tanggal 10 maret 2020.h 2

Pemahaman akan keberagaman di negara Indonesia sudah seharusnya ditanam dan dibentuk secara lebih dini, pembimbingan dan pembiasaan perlu di kelola dan diterapkan agar peahaman akan keberagaman. Pembimbingan dan pembiasaan merupakan tugas besar pendidikan yang ada di negara Indonesia. Di dunia pendidikanlan pembiasaan dan pembimbingan akan lebih mudah terlaksana dengan adanya pendidik yang selalu mengarahkan pemahaman akan keberagaman antar umat beragama.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian seorang manusia. Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pemebelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sepiritual keagaamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Di samping itu pendidikan agama juga merupakan benteng pertahanan bagi generasi muda muslim dalam menghadap berbagai aliran sesat dan digedasi moral. Oleh karna itu pendidikan agama harus dimasukan ke dalam program pendidikan yang diikuti oleh seluruh pelajar islam. Maka pendidikan agam islam perlu dibangkitkan cinta kasih dan saling percaya antara anak-anak yang berlainan agama.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama islam merupakan rangkain pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan indonesian, tujuan dari pendidikan agama islam yaitu meningkatkan keimanan , pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim

---

<sup>2</sup> Muhamad Abdul Qodir Ahmad,*Metodologi pengajaran Agama islam*,(Jakarta: Rineka Cipta,2008).h, 256



yang beriman dan bertaqwa serta menjadi pribadi yang baik untuk masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Bentuk pencapaian dari tujuan pendidikan agama islam memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup yang direalisasikan dalam perbuatan sehari-hari .

Pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang diharapkan dapat mengarahkan dan membina peserta didik dalam cara hidup di tengah perbedaan. Dengan memberikan pendidikan tentang toleransi antar umat beragama harapannya peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih toleran dan dapat menempatkan sikap dalam memahami perbedaan antar umat beragama .

Negara Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki multi kultur didalamnya, bermacam budaya, suku dan keyakinan sudah berbeda-beda. Sehingga perlu pemahaman tentang budaya toleransi terhadap warga negara diindonesia, terkhusus kalangan pelajar yang sedang giat-giatnya menggali ilmu maka perlu yang namanya pendidikan tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam penerapannya sehari-hari. Dengan diterapkannya Pembelajaran Pendidikan Agama Islama diharapkan mampu membina toleransi, menghormati, dan saling menghargai perbedaan , dan meningkatkan rasa perbedaan tanpa harus mengusik keagamaan orang lain. Toleransi sudah menjadi hal yang biasa bahkan menjadi sunatullah yang menjadi corak bagi manusia yang hidup di alam semesta ini. Toleransi terhadap warna kulit, bentuk tubuh , bahkan sampai ke bidang peribadatan. toleransi dalam ajaran islam adalah tidak pernah membedakan antara

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *metodologi pendidikan agama islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), h 21

satu suku dan suku yang lainnya, antara jenis kelamin perempuan dan laki –laki, antara bangsa yang satu dan bangsa yang lainnya yang memiliki drajat harta yang lebih tinggi atau pun rendah. Dan satu-satunya ukuran perbedaan yang paling besar dimata allah adalah siapa manusia yang paling bertakwa kepadanya.<sup>4</sup>

Toleransi terdapat macamnya salah satu yang penting ketika membahas toleransi maka bahasan itu mengerucut pada toleransi antar umat beragama, toleransi antar umat beragama merupakan salah satu bentuk toleransi yang sangat penting dikalangan peserta didik, hal ini di latar belakangi oleh keanekaragaman agama yang ada di setiap lembaga pendidikan, sehingga dengan diwujudkan pemahaman toleransi antar umat beragama dalam setiap aktifitas pembelajaran maupun diluar pembelajaran harapkan peserta didik lebih paham dan mengetahui bagaimana dia hidup ditengah-tengah perbedaan agama.

Toleransi antar umat beragama sangat diperlukan dalam menjaga kehidupan yang harmonis antar pemeluk agama, dengan toleransi bisa dipastikan kehidupan yang rukun, baik, terbuka, damai dan penuh penghargaan akan terjalin dilingkungan pendidikan dan masyarakat .dalam toleransi antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama.<sup>5</sup>

Dalam merealisasikan Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas

---

<sup>4</sup> Zainudin Ali, *pendidikan Agama Islam* (jakarta: bumi Aksara, 2007) h, 66

<sup>5</sup> Idrus Ruslan, *Kontribusi lembaga-lembaga keagamaan dalam pengembangan toleransi antar umat beragama di Indonesia*, (Bandar Lampung, CV arjasa Pratama, 2010) h ,37

Paramarta 1 Seputih Banyak maka perlu diterapkannya pembelajaran pendidikan agama islam yang mengandung nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam perlibatan kedalam pembelajaran baik materi, metode dan cara penanaman sampai ketahap evaluasi pembelajaran tentang toleransi antara umat beragama yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pembinaan peserta didik mengharhakan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian secara terpadu unruk membentuk sumberdaya manusia yang bermutu tinggi agar mampu menjawab tantangan kehidupan dimasa yang akan datang.<sup>6</sup>

Dalam pembinaan dalam pendidikan agama islam terdapat beberapa masalah didalamnya, misalakan perencanaan pemelajaran yang tidak memasukkan nilai-nilai tolerasni antar umat agama dan jarang ada penanaman nilai-nilai tolerasni ketika dalam penyampain materi atau yang lainnya, sehingga tujuan dari pembinaan itu kurang maksimal dalam pencapaiannya. Pembinaan erat hubungannya dengan peran pendidik dan peran seluruh perangkat pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik. sehingga pembinaan merupakan faktor terpenting dalam mempertahankan seluruh capaaain yang sudah dicapai.

Toleransi sudah ada dalam lingkungan pendidikan SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak terkhusus toleransi anatar umat beragama baik itu dilingkup pendidik sampai peserta didik semua capaian itu tak luput dari proses pembelajaran yang sudah diterap sekolah SMA PARAMARATA 1 kepada peserta didik, dalam melakukan

---

<sup>6</sup> Iwan Aprianto dkk, *Menejemen peserta didik*,(klaten: lekeisha,2020),h 63

pembinaan itulah terdapat beberapa problem yang dialami oleh lembaga pendidikan, sehingga pembinaan merupakan bentuk perawatan agar toleransi ini tetap ada dan berlangsung di lembaga pendidikan.

SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak merupakan sekolah swasta yang beralamatkan di desa sumber baru, kecamatan Seputih Banyak, kabupaten Lampung tengah, sekolah SMAS PARAMARTA 1 merupakan sekolah swasta yang paling terfavorit di kecamatan Seputih banyak memiliki jumlah siswa 278 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 150 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 128 siswa. Dengan jumlah siswa beragama katolik sebanyak 5 Orang, hindu 98 orang ,dan islam 175 orang.

SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak merupakan sekolah swasta umum atau dikatakan sekolah yang menerima jenis siswa tanpa harus memiliki kesamaan dalam agama. Perbedaan suku, agama dan budaya merupakan ciri khas dari sekolah SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak, perbandingan jumlah siswa di sekolah ini hampir setara, namun jika menoleh jumlah siswa yang beragamakan islam di sekolah ini memiliki jumlah yang lebih sedikit dibandingkan jumlah siswa yang memeluk agama selain islam. Namun perbedaan yang sedemikian rupa bukan menjadi perbedaan bagi siswa SMA PARAMARTA 1 dalam melakukan interaksi sosial dalam lingkungan sosial, antar siswa hidup saling berdampingan dan saling melengkapi kekurangan antara mereka ini tercerminkan ketika siswa aktif di lingkungan pembelajaran dan di area sekolah yang bercengkrama sesama teman dan guru yang notabnya berbeda kepercayaan yang di anut. Ini semua menggambarkan sikap toleran yang dimiliki oleh siswa dan

guru sangat tinggi dan menjauhi sikap eksklusif sesama masyarakat sekolah.<sup>7</sup>

Nilai-nilai Toleransi telah nampak jelas di sekolahan SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak dikarenakan telah terdapat pembelajaran pendidikan agama islam yang mengandung nilai-nilai toleransi dari pemahaman guru agama maupun materi yang berisikan dengan nilai-nilai Toleransi hal ini ditegaskan kembali atas penjelasan dari guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa siswa-siswi di sekolahan SMAS PARAMARTA 1 ini saling membantu dan hidup berdampingan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolahan, dengan di buktikan bahwasanya siswa-siswa saling membantu ketika melakukan persiapan kegiatan peribadatan agama mereka membantu dalam menyiapkan alat-alat dan perlengkapan beribadahan, misalkan siswa yang beragama muslim membantu menyiapkan acara besar peribadatan umat hindu di Aula SMAS PARAMARTA dan begitu pula sebaliknya, walaupun mereka tidak ikut merayakan namun ikut membantu dalam persiapan agar berjalanya acara tersebut. Ini merupakan cerminan sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa-siswi di SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak.<sup>8</sup>

Melihat latar belakang diatas bahwa sudah terlihat secara gambalang dalam lingkungan pendidikan SMAS paramarta sudah memiliki nilai-nilai toleransi antar umat beragama sehingga dalam perawatan jangka panjang perlu diterapkannya pembinaan kepada siswa tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama agar nilai-nilai toleransi ini

---

<sup>7</sup>Observasi di SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak pada tanggal 20 agustus 2020

<sup>8</sup> Bp.imam,wawancara, guru pendidikan Agama Islam SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak

bisa tetap terpatrit dalam jiwa peserta didik. pembinaan itu semua bisa terlaksana karna adanya wadah dalam penyampain tujuan, dan salah satu wadah yang tepat itu disampaikan melalui pendidikan agama islam di SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak.

Dalam penyampaian materi pendidikan agama islam yang mangandung nilai-nilai toleransi antar umat beragama, maka tak terlepas dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. tujuan pembinaan ini bisa dicapai jika unsur dalam pendidikan agama islam itu dikaitkan dengan nilai-nilai pembinaan tolerasni anatar umat beragama. Sehingga perlu strategi dan taktik yang cerdas seorang pendidik sehingga proses pembelajaran ini bisa terlaksana dengan sukses.

Peneliti memilih SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak sebagai objek penelitian hal ini dilatar belakangi dengan fenomena keberagaman yang ada. Karana semua keberagaman yang telah ada ini terbebankan kepada guru pendidikan agama islam yang menjadi garda terdepan dalam terwujudnya sikap toleransi setiap peserta didik. Maka pemilihan materi, metode dan evaluasi yang kurang tepat tentu akan menghambat pendidikan agama islam, sehingga peniliti memfokuskan penelitian di SMAS PARAMARTA 1 .

Berdasarkan urain tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul penelitian” Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas Paramarta 1 Seputih Banyak”



### **C. Fokus Penelitian**

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah diatas terlalu luas sehingga tidak mungkin untuk di teliti dalam penelitian ini secara keseluruhan.Oleh karna itu, penelitian ini akan difokuskan pada “Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas Paramarta 1 Seputih Banyak”.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas Paramarta 1 Seputih Banyak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan peneliti pada penelitian ini adalah dapat :

1. Mendeskripsikan Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas Paramarta 1 Seputih Banyak.

### **F. Signifikasi Penelitian**

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberiakan manfaat bagi lingkungan disekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan baik secara teoritis mampu praktis, berikut ini akan dipaparkan mengenai manfaat penelitian secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ialah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan di SMA khususnya Pembinaan Toleransi

Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan menambah pengetahuan dibidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah , membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat praktis pada penelitian ini dapat dilihat dari pendidikan sekolah dan peneliti. Berikut ini akan diuraikan manfaat praktis dari ketiganya

### a. Bagi Pendidik

Manfaat ini bagi pendidik yaitu menggunakan penelitian sebagai refleksi bersama mengenai proses Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas Paramarta 1 Seputih Banyak.

### b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi pihak sekolah yaitu penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah sekolah dapat ,membina Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas Paramarta 1 Seputih Banyak

### c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya anantara lain meningkatkan penegetahuan Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas Paramarta 1 Seputih Banyak. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan peneltian ini dan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

## G. Tinjauan Pustaka

Setelah dilakukan tinjauan pustaka peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis, yaitu **“Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sman Paramarta 1 Seputih Banyak”**. Namun ada beberapa peneliti yang ditemukan penulis terkait penelitian penulis, antara lain:

Pertama skripsi yang ditulis Dani Tri Andriani tahun 2016 yang berjudul “*penanaman sikap toleransi melalui pendidikan agama islam di SMP N 1 Tambak rejo yang menyimpulkan bahwa bagaimana langkah penanaman toleransi melalui pendidikan agama islam yang didalamnya membahas tentang strategi yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran dalam membentuk nilai-nilai toleransi dalam siswa, dan bagaimana cara penanaman toleransi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam.*”<sup>9</sup>

Yang Kedua skripsi yang ditulis Oleg MR. Umar Aidnay tahun 2018 yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Antara Umat Beragama Terhadap Siswa SD Banmaong Sadao Songkhla Thailand Selatan*” yang di dalamnya membahas tentang sikap toleransi siswa antar umat beragama dan cara penanaman guru PAI dalam membina toleransi antar umat beragama di SD Banmaong Sadao Songkhla Thailand Selatan.”<sup>10</sup>

Yang ketiga skripsi yang ditulis Khaira Aulia tahun 2020 yang berjudul “*strategi guru pendidikan agama islam*

---

<sup>9</sup> Dani Tri Andriana, *penanaman sikap toleransi melalui pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tambak Rejo*, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

<sup>10</sup> MR. Umar Aidnay, *Peran Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Antara Umat Beragama Terhadap Siswa SD Banmaong Sadao Songkhla Thailand Selatan*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018

dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa SMA N 14 Pekanbaru” yang di dalamnya membahas tentang penerapan strategi yang pas dalam menanamkan karakter toleransi terhadap siswa yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu pencarian masalah-masalah yang menghambat dalam pembentukan karakter toleransi siswa di SMA N 14 Pekanbaru.<sup>11</sup>

Yang keempat Tesis yang ditulis oleh Erma Athiyatur Rofi’ah, Di tulis tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama” yang didalamnya membahas tentang langkah-langkah penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama dan bagaimana dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama.<sup>12</sup>

Yang kelima Tesis yang ditulis oleh Ahmad Efendi , ditulis pada tahun 2020 yang berjudul “pembelajaran agama islam berbasis multicultural di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak” yang didalamnya berisi tentang pembelajaran agama islam yang berbasis multikultural dengan membahas perencanaan pembelajran, pelaksanaan pembelajaran,serta penggunaan metode pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Khaila Aulia, *strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter toleransi siswa SMA N14 pekanbaru*,skripsi,UIN sultan syarif kasim RIAU,2020

<sup>12</sup>Erma Athiyatur Rofi’ah,*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama*,Tesis,UIN Maulana Malik Ibrahim,2018

<sup>13</sup> Ahmad Efendi, *pembelajaran agama islam berbasis multicultural di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak*, UIN Raden Intan Lampung, 2020

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smas Paramarta 1 Seputih Banyak, dalam tinjauan pustaka diatas para peneliti lebih menekankan pada proses penanaman dan cara membentuk namun lupa tentang bagaimana cara perawatan hasil pencapaian nilai toleransi ,sehingga pada penelitian ini peneliti membahas cara pembinaan nilai-nilai toleransi pada peserta didik dan penerapan pembelajaran yang dapat membina toleransi anatar umat beragama.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realita empiric secara mendalam, dan seacar rinci samapai ke akar-akarnya didalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membina toleransi antar umat beragama,yang berkaitan dengan perangkat dalam pembelajaran yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMA PARAMARTA 1 Seputih Banyak.dengan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan keabsahan kejadian yang ada dilapangan dengan teori secara luas dan mendalam.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak

menaekankan pada angka maksudnya bukanlah penelitian kuantitatif tidak boleh menggunakan angka. Yang dilarang jika penafsirnya datanya menggunakan angka seperti penelitian kualitatif.<sup>14</sup>

Penelitian kualitatif dalam mengkaji partisipan dengan multi strategi, strategi yang bersifat interaktif seperti observasi participant wawancara secara mendalam, dokumen-dokumen, teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri, peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data dan statusnya diketahui oleh subyek atau informasi di lokasi peneliti yaitu di SMAS PARAMARTA 1 Sepuluh Banyak.

Penelitian kualitatif pada awal permasalahannya belum pasti dan belum jelas. Maka penelitian disebut sebagai *human instrument* atau sebagai instrumen utama, dan kedudukan peneliti sekaligus merupakan pelaksana pengumpulan data, menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan begitu kunci dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian itu sendiri.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 15

<sup>15</sup> Nana sayodih sukamadinata, *strategi penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 61

### 3. Sumber Data

Dalam mencari sumber data peneliti memerlukan sumber data untuk menggali informasi. Menurut Lofland sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer adalah bentuk data yang didapatkan dari subyek penelitian dengan pengambilan data secara langsung pada subyek informasi yang dicari. dalam data primer ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada pendidik dan peserta didik dilingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pengambilan informasi dari peserta didik peneliti mengambil 3 sampel dari keseluruhan jumlah peserta didik dan semua nya berbeda agamanya, yaitu ada yang beragama islam, hindu dan katolik. Cara pengambilan informasi dari peserta didik tentang pembinaan toleransi menggunakan teknik wawancara agar pengambilan informasi bisa secara mudah digali oleh peneliti.

Bentuk data-data primer berupa ucapan, kata-kata dan tindakan dari subyek/informan dari data penelitian sesuai dengan fokus judul penelitian.

Data primer pada penelitian ini yaitu diambil dari guru pendidikan agama islam dan peserta didik, karna kedua objek ini yang merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari



subyek penelitiannya. Dari data skunder ini peneliti data memperoleh data yang berisikan tentang profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, jumlah pendidik, siswa, Fasilitas Sekolah, dan visi misi untuk melengkapi informasi.

Semua data ini dapat di dapatkan melalui kepala sekolah dan seluruh aparatur di sekolah tergantung informasi apa yang inginn didapatkan.

Data skunder dapat diperoleh melalaui perngakt TU dan staf yang dapat membantu dalam mecari data tentang sisiwa dan data-data yang menunjang penelitian.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

##### **a) Observasi**

Metode observasi sebuah teknik pengumpulan data dengan langsung turun kelapangan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. penelitian menggunakan jenis penelitian participasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlebit dalam hal tersebut.<sup>16</sup>

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung tentang peminaan toleransi antar umat beragama melalui pendidikan agama islam di SMA PARAMARTA 1 Seputih Banyak. Pada tahap ini yang dicari berupa mengamati pembelajaran pendidikan agama islam dalam membina toleransi yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran sedang

---

<sup>16</sup> M.junaidi Ghoni & fauzan al Mansur, *metode penelitian kualitatif* ( Yogyakarta:ar-ruz media.2012) h. 163

berlangsung atau jika disesuaikan dengan pandemi covid saat ini maka pengamatan pembelajaran dilakukan secara daring sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan pendidik.

b) Wawancara

Metode wawancara yaitu metode yang dilakukan dengan Tanya jawab dengan menggunakan anantara peneliti dengan orang yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi yang sedang ingin digali dari responden. Namun jika percakapan atau Tanya jawab yang dilakukan peneliti terhadap orang yang disekitar penelitian hanya sekedar untuk menjalin ramah tamah dan tidak menyakut permasalahan yang akan di teliti oleh peneliti maka tidak bisa disebut wawancara.

Pada penelitian ini, agar wawancara dan pengamatan didapatkan dan menghasilkan informasi tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina toleransi umat beragama dengan objektif, maka peneliti harus memiliki sikap terbuka, terhadap dirinya, dan terhadap objek yang diteliti.

Subyek yang akan di wawancarai dalam penelitian anantara lain:

- a) WAKA Kesiswaan SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak
- b) Guru PAI SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak
- c) 3 orang peserta didik SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya atau monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimungkinkan banyak memperoleh data tertulis atau dokumen, baik melalui literature, jurnal maupun, dokumen resmi yang berkaitan dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini bertujuan untuk penunjang dan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara.

d) Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion.<sup>18</sup>

Dalam analisis data ini merupakan proses kelanjutan dari proses pengumpulan data dari proses wawancara, dokumentasi, dan observasi dikumpulkan menjadi satu bagian dan dilakukan namanya pengorganisasian data dari tiga metode yang disebutkan di atas dalam prosedur pengumpulan data, secara singkat analisis data berfungsi untuk

---

<sup>17</sup> Sugiono, Op, Cit, h. 240

<sup>18</sup> Ibid, h. 337

menyortir data yang penting dan membuang adat yang sifatnya tidak penting. peneliti berfungsi menyortir data dari awal pengumpulan data sampai terakhir pengumpulan data dan selanjutnya menyimpulkan data dari awal samapi akhir.

Dalam proses analisi data ini merupakan suatu proses dari pencatatan, pengumpulna, pengelolaan serta penafsira data yang telah dikumpulkan dari beberap masing metode dan selanjutnya menghubungkan makna dari masing-masing data yang masih ada kaitanya dalam penelitian.

Analisis data menurut milles dan hubermen itu ada tiga, pertama yaitu reduksi data, kedua mendisplay, dan yang terakhir menarik kesimpulan dari data-data.<sup>19</sup>

#### a) Reduksi data

Reduksi data merupakan teknik dalam memperjelas data dengan merangkum atau mengambil pokok-pokok dari dari data penelitian yang telah di kumpulkan.laporan-laporan dari hasil pencarian data tersebut direduksi dan di fokuskan. Dan mencari mana yang penting dicari dari tema atau dari pola data yang penting dan kemudian data disusun secara sistematis<sup>20</sup>

Reduksi data adalah pengumpulan data dari awal pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang melalui proses

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Op,Cit* , h. 338

<sup>20</sup> Neong muhajir, *metode penelitian kualitatif*, ( Yogyakarta : rake sarasen, 1996) h. 104

pengumpulan data yang berupa dokumen, foto serta file-file yang sekiranya bisa digunakan dalam mendukung penelitian dan setelah dikumpulkam selanjutnya data dipilih agar tersusun secara sistematis.

Dalam pereduksian data hendaknya kita terlebih dahulu mencari tema atau pokok alur dari data kemudian dipisahkan semua data-data pokok atau penting dan disusun semua data yang sudah dipilih tadi secara sederhana dan sistematis, selanjutnya data-data disajikan dengan bentuk paparan, sehingga peneliti mudah dalam memahami data tersebut.

b) Data display

Setalah melati tahap pereduksian dat kemudian masuk ke data display yaitu penyajian data. Data sajian dalam bentuk grafik atau narasi dan sebagainya sehingga data semakin terorganisir dan tersusun secara rapi sehingga lebih mudah dalam memahami data tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya setelah melakukan reduksi data dan display data atau penyajian data selanjutny data disimpulkan oleh peneliti. Dalam menyimpulkam data kesimpulan tersebut haruslah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mungumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

Yang harus digaris bawahi ketika penyimpulan data seorang peneliti yang bertugas sebagai penyimpul data haruslah bersifat objektif dan sesuai dengan data yang telah ada tanpa memaksakan keinginan kehendak dari peneliti.

## 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data, dimana membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari responden dengan sumber data dengan dokumen-dokumen lainnya. teknik ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan dari data-data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penerapan pendidikan agama islam dalam membina toleransi antar umat beragama SMA PARAMARTA 1 Seputih Banyak.

(Nasution, 2003) triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan memperkaya data.<sup>22</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Op.Cit* , h. 99

<sup>22</sup> Firdaus dan fakhri zamzam, *Aplikasi metodologipenelitian*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 107

<sup>23</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h.372

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Sehingga peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti membandingkan atau mengecek dan mengkaitkan data wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang penerapan pendidikan agama islam dalam membina toleransi antar umat beragama.

## I. Sistematika Penelitian

Agar pekerjaan pokok pikiran dan kerangka yang telah ditentukan serta memudahkan dalam pemahaman dan penelaahan maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut.

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan, akan ditemukan berbagai gambaran singkat tentang permasalahan-permasalahan dan sasaran serta tujuan sebagai tahapan untuk mencapai tujuan



keseluruhan penulisan ini, serta mendeskripsikan arah penelitian skripsi ini, agar dapat terlihat dengan jelas arah tujuan penulisan. Pembahasan pada bab pendahuluan ini : penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam landasan teori dibahas beberapa pokok pembahasan diantaranya : penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dan pembinaan toleransi umat beragama.

## **BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Dalam pembahasan objek penelitian meliputi : gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian

## **BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Dalam bab analisis penelitian berisi tentang beberapa sub pokok pembahasan : 1. Analisis data penelitian yaitu mendeskripsikan atau menuliskan hasil analisis data oleh peneliti yang ditemukan secara langsung lapangan.

2. Temuan penelitian yaitu berisi tentang temuan dari hasil penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam penutup itu berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan tahap-tahap mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan pembiasaan. Semua ini menandakan bahwasanya pendidikan itu tak lepas dari yang namanya pengajaran.<sup>24</sup>

Pengertian pendidikan dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberi awalan "pe" dan akhiran "an" mengandung arti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya), dalam bahasa lain pengertian pendidikan juga memiliki perbedaan. Misalnya pengertian pendidikan menurut bahasa Yunani yaitu *pedagogos* yang artinya pergaulan dengan anak-anak.<sup>25</sup>

Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tertinggi dan kehidupannya mulia, dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan. Sehingga dapat disimpulkan pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan laju hidupnya sesuai dengan ideologi

---

<sup>24</sup> Yasin Fatah, *pendidikan dalam perspektif Islam* (Malang: Malang Pers, 2008) hlm 17

<sup>25</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm 30

islam. Sehingga dengan melalui pendekatan ini , ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam yang diyakini.

Sedangkan penegertian agama itu sendiri darlihat dari secara etimologi, kata agama berasal dari bahasa sangsekerta, yang berasala dari akar kata gam yang artinya pergi, kemudan dar akar kata gam terdapat awalan dan akhiran huruf A, amaka terbentuklah kata agama yang artinya jalan, maksudnya adalah jalan mencapai kebahagiaan.<sup>26</sup> agama merupakan anutan atau landasan orang dalam menempuh hidup, yang menjadi pedoman dalam meniti langkah kehidupanya, di Indonesia sendiri mengakui tuhan dan sudah tertulis dalam idioilogi bangsa ini yaitu ketuhanan yang maha esa, ini jelas bahwasananya agama menjadi patokan utama dalam meniti kelangsungan hidup manusia menuju manusia yang agamis dan majauhi larangan-larangan yang telah diatur oleh agama khususnya agama islam.

Menurut Thoha (1996), pendidikan agama merupakan sesuatu usaha untuk meningkatkan keimananan dan ketakwaaan kepada tuhan yang maha esa sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntunan untuk menghormati agama lain Dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Sebagaimana telah disebut sebelumnya, pendidikan

---

<sup>26</sup> Ahmadi Abu,*dasar-dasar pendidikan agama islam: untuk perguruan tinggi* (Jakarta: bumi aksar, 2008) hlm 4

agama islam merupakan bagian dari system pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, Kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab( pasal 3 UU Nomer 20 tahun 2003).<sup>27</sup>

Pendidikan agama islam yang dikemukakan oleh muhaimin memiliki arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan indonesia<sup>28</sup>

Adapun Fungsi pengajaran agama islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Drajat (2001: 174) mengatakan bahwa fungsi pendidikan agama islam adalah :

- 1) Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia,
- 3) Menumbuhkan kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.

---

<sup>27</sup>Tim Peneliti dan pengembangan Agama Jakarta, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Unggulan*,(Jakarta; Peneliti dan pengembangan agama Jakarta, 2013) hal 7

<sup>28</sup>Muhaimin Dkk, *strategi belajar mengajar dan penerapan dalam pembelajaran PAI*(Surabaya: CV. Citra media, 1996) hlm 1

Selain itu pengertian pendidikan islam menurut zakia darajdat pendidikan agama islam merupakan bimbingan atau asuhan kepada anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan akan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang diyakini secara menyeluruh. Serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.<sup>29</sup>

Dari pengertian diatas bisa kita tarik garis tengahnya bahwa definisi pendidikan agaman islam adalah proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik untuk memeporeleh ilmu tentang agama islam, dan hasil akhirnya dari pendidikan agama islam agar setelah selesai dari pemebelajaran ini peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang diberikan kepada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, baik bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>30</sup> Semua ini bertujuan untuk pembiasaan peserta didik terhadap pengajaran agama islam secara menyeluruh (kaffah). Secara singkat pendidikan agama islam berisikan pelajaran yang menyangkut tentang aqidah yaitu tentang cara mengesakan allah, akhlak yaitu hasil dari penanaman akidah pada diri manusia dan masih banyak yang lain yang berkaitan dengan ilmu

---

<sup>29</sup> Zakia Drajdut, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: bumi aksara, 2008) hlm 28

<sup>30</sup> Syarifudin K, *inovasi baru kurikulum 2013 pendidikan agama dan budi pekerti* (yogyakarta: cv budi utama, 2018) hlm 15

agama islam, pendidikan agama islam pendidikan yan ditunjukan untuk dapat menserasikan , menyelaraskan atara iman,ihsan dan islam yang diwujudkan dalam :<sup>31</sup>

- a) Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan beertaqwa kepada allah SWT. Serta berakhlak mulia dan berbudi luhur.( hubungan natara manusia dan Allah SWT)
- b) Menghargai dan menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berdasarkan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan(hubungan antara manusia dan diri sendiri)
- c) Menjaga kedamaan hubungan dan kerukunan hubungan inter antara umat beragama serta menumbuhkembangkan akhalak mulia dan budi pekerti luhur ( hubungan antara manusia dan sesamanya)
- d) Penyesuain mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan social ( hubungan manusia dengan alam semesta/ lingkungan.

## **2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dalam pembelajaran pendidikan islam setidaknya ada dua hal yang menjadi landasan pembelajaran pendidikan Agama Islam :

### **a. Dasar Religius**

Dalam dasar yang bersusudut pandang dari keagamaan pembalejaran pendidikan agama islam sendiri sudah di atur dan termaktub di

---

<sup>31</sup> Ibid, syaifudin k,h. 16

dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam Surah al-Mujadillah Ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup>وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا  
فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*<sup>32</sup>

#### b. Dasar Yuridis

##### 1) Dasar Idiil

Indonesia menjadikan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat meningkatkan Ilmu pengetahuan yang didapat dengan baik dari lembaga pendidikan formal maupun informal dalam membantu

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit j-Art, 2005), h. 459



proses tranformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.<sup>33</sup>

Pendidikan dalam undang-undang republic Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasiaonal adalah sebagai berikut: “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasa, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>34</sup>

Sehingga dikatakan bahwasanya pendidikan secara umum adalah wadah untuk peserta didik dalam menuntut ilmu dalam rangka mengasah potensi dan terwujudnya manusia yang memiliki kepribadian baik, cerdas dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa Indonesia.

## 2) Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- a. Negara berdasarkan atas ke tuhananan yang maha esa
- b. Negara menjadnadmin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk

---

<sup>33</sup>Choirul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filsafah*,(Yogyakarta:suka Press, 2014),h. 73

<sup>34</sup>Undang-Undang pendidikan Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional,(Bandung,Citra Umbara,2003),h. 3

agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan.<sup>35</sup>

dari hasil UUD di atas menjelaskan bahwa pendidikan agama di Indonesia boleh dijalankan di Indonesia dengan dasar landasan seperti yang diatas, dan semua penganut memiliki kebebasan dalam memeluk agama yang dipilih tanpa adanya deskriminasi dari agama lainnya.

### 3) Dasar Oprasional

Di Dalam pendidikan agama di Indonesia sudah memiliki dasar oprasional yang menjadikan pendidikan agama di Indonesia ini menjadi terlaksana di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Sebagaimana termaktup dalam UU RI No, 20 tahun 2003 rentang system pendidikan Nasional dan landasan konsep dasar dari pendidikan yang ada di negara Indonesia,, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan dinamisasi ilmu penegetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti meneteri pendidikan Nasional dan presiden serta akan mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional

---

<sup>35</sup>Team Pembina penataran dan bahan-bahan penatarana pegawai republic Indonesia,*undang-undang Dasar 1945*,p4,gbhn,h. 7

### 3. Tujuan Pendidikan Agama islam

Pendidikan agama islam mempunyai tujuan membentuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruhnya dijiwai dengan ajaran islam. Harapannya dengan adanya pendidikan agama islam peserta didik bisa merespon positif munculnya pendidikan agama islam sehingga isi dalam pengajaran pun mudah untuk dijiwai oleh peserta didik. Pendidikan agama islam itu sendiri memiliki tujuan yang besar sesuai perkemabangan dari peserta didik, yang dimana landasan agama islamlah yang membawa arah peserta didik akan kemana ia akan berlabuh akan kepada jalan yang benar atau jalan penuh maksiat, inilah cita-cita pendidikan agama islam yang menjadikan peserta didik untuk memeilki nilai-nilai agamis pada dirinaya untuk melindungi dirinya dari terpaan keidahaan duniawi yang dapat menjerumuskan jiwanya pada hal-hal yang merugikan.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri untuk mewujudkan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potonsi dirinya, hal ini sesuai dengan teori humanistikn yaitu aliran yang memandang belajar sebagai sesuatu proses untuk menemukan dirinya atau memanusiakan manusia dengan segala potensi yang dimiliki.<sup>36</sup>

Menurut muhaimin , pendidikan agama islam secara umum memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, kepahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam,

---

<sup>36</sup>Choirul Anwar, *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontoporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD,2017)h. 231

sehingga mejadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia kepada kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bermegara.<sup>37</sup>

Adapun tujuan pendidikan agama islam menurut zakiyah berintikan pada tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi :<sup>38</sup>

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadapagama dalam pembentukan kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi amnesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, taat kepada pemerintahan Allah SWT dan rosulnya.
- b. Ketaatan kepada Allah dan rosulnya merupakan motifasi instrinstik terhadap pengembangan ilmu pengatuhaan yang harus dimiliki anak. Berkat tentang pentingnya penanaman tentang agama dan ilmu pengetahuan( agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba allah yang harus beriman dan berilmu pengetahuan.
- c. Menumbuhkan, menghayati dan membina ketrampilan agama beragama dalam lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajarana agama islam secara mendalam dan bersifat yangmenyeluruh, sehingga dapat digunak dalam pedoman hidup, baika melalaui hubungan dirinya dengan Allah

---

<sup>37</sup> Ramayulis, *metodologi pendidikan agama islam* (jakarta:kalam mulia.2005) hlm 21

<sup>38</sup>Siti Mutionah, Implementasi pendidikan islam berbasis Multikultural di sekolah menengah pertama kuota cilegon banten, jurnal MPI, Vol.1 No. 1 tahun 2016 ISSN: 2548-3976, hal 43

SWT atau hubungan secara vertikan maupun hubungan dirinya dengan sesesama manusia atau hubungan secara horizontal.

Didalam peraturan menteri no 22 tahun 2006 tentang standar isi /kopetesi dasar dijelaskan bahwa pendidika agama islam bertujuan :<sup>39</sup>

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pembaruan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalam peserta didik tenant pendidikna agama islamsehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimananya dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat Bergama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan,rajin beribadah, produktif,jujur, adil, etis, dan berdisiplin, bertoleransi,menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengemnbangkan budaya agama dalam kominitas sekolah.

Melihat pengertian di atas bisa diartikan bahwa pendidikan agama islam adalah bentuk dari penanaman, pengembangan, serta pembiasaan kepada peserta didik dalam menanamkan ajaran agama islam dalam hidup peserta didik agar terbentuk insan yang berakhlakul karimah, agamis, dan dorongan diri untuk mewujudkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupanya sehari-hari.

---

<sup>39</sup> Permen, *tentang standar kopetensi dan kopetensi dasar tingkat SD,SMP,SMA,SMK*( jakarta;sinar Grafika, 2006) hlm 81

#### 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran suatu proses yang dilakukan antara dua obyek penting yaitu pendidik dan peserta didik, dalam proses pembelajaran pendidik berfungsi sebagai pentransfer ilmu kepada peserta didik, tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu semata namun juga memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar terdorong dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya untuk mempelajari semua materi yang telah diatur dan disusun di dalam kurikulum yang telah dipakai. Oleh karena itu hendaknya setiap pembelajaran hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.<sup>40</sup>

Dalam berjalannya pembelajaran yang baik maka perlu ada komponen di dalamnya yang mendukung jalannya pembelajaran, yaitu antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan cara pengevaluasian dalam pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat terlaksana semestinya.

Landasan pedagogis adalah dasar berpijak dan arah tujuan bagi pendidik untuk mengembangkan peserta didik yang berkaitan dengan sistem

---

<sup>40</sup> Ahmad Munjin, dkk, *metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam I*, (Bandung: PT refika aditama, 2009), h. 19

pembelajaran dan pengajaran.hal ini berkaitan erat dengan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran.hal ini merupakan hal yang cukup esensial dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>41</sup>

Selain itu, yang ikut andil dalam tercapainya tujuan pembelajaran yaitu perlu adanya guru,guru seharusnya memiliki dua katagori, yaitu memiliki *compability dan loyaliti*, yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkan, kemampaun teoritik dalam mengajar dengan baik, implementasi sampai dengan evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata didalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah di dalam kelas.<sup>42</sup>

Dalam pendidikan agama islam di SMA ruang lingkup dari meterinya seperti: Al Qur'an dan Al-Hadist,keimanan,akhlak,fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian,keselarasan, dan kesinambungan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungannya.<sup>43</sup>

Dalam penyusunan materi pendidikan agama islam tentu mengandung materi-materi yang mengajak peserta didik untuk lebih bertakwa kepada allah SWT. Materi pendidikan agama islam sendiri

---

<sup>41</sup> Ali Mustadi, dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*,(Yogyakarta:UNY press, 2020) hal 40

<sup>42</sup> Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Bandung:PT remaja Rosadakarya,2004),h. 93

<sup>43</sup> *Ibid*, Abdul majid dan Dian Andayani,.h. 131

mencakup tentang ketauhidan, Fiqih dan peribadahan, cara hidup dengan masyarakat, al-Qur'an dan Al-Hadist dan akhlak yang baik, semua ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang bertakwa dan berjiwa agamis.

Didalam menyampaikan materi pendidik perlu yang namanya metode pembelajaran, agar tujuan materi yang ingin disampaikan ini mudah dimengerti oleh siswa dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran oleh peserta didik, dalam pemilihan metode pendidikan haruslah objektif atau disesuaikan dengan tujuan dari penyampaian materi sehingga penggunaan metode bisa dikatakan efektif.

Secara literal metode pembelajaran berasal dari kata Greek dan memiliki dua kata, yaitu *meta* yang berarti jalan yang dilalui, dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Runes, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Noor Syam, secara teknis menerangkan bahwa metode adalah

1. Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.
2. Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.
3. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Muhammad Noer Syam, *falsafah pendidikan pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 24



Menurut pendapat yang diikuti oleh arifudin mengatakan metode pendidikan islam adalah jalan atau car untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar agama islam, guna tercapai tujuan dan cita-cita pendidikan agama islam. Hal ini menunjukkan metode merupak persoalan yang esensial, karna tujuan pendidikan islam itu akan tercapai secara tepat bila manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut benar-benar tepat.<sup>45</sup>

Setelah penggunaan metode maka selanjutnya ke proses evaluasi, tujuan pelaksaan evaluasi pendidikan islam adalah untuk mengetahui kadar kepemilikan dan pengetahuan dari peserta didik terhadap mataeri pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik , maupun efektif. Namun lebih dari itu pelaksaan evaluasi lebih menekankan aspek psokomotorik dan efektif, penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik meliputi empat hal :<sup>46</sup>

1. Sikap pengamalan terhadap hubungan pribadinya dengan tuhan nya.
2. Sikap dan pengalama terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat
3. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupanya dengan alam sekitarnya.
4. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba allah, anggota masyarakat, serta khalifah allah.

---

<sup>45</sup> Arifuddin ARif, *pengatar ilmu pendidikan islam*, (Jakarta:Perpustakaan nasiaonal RI,2008),h. 102

<sup>46</sup>Ibid,h. 18

Meneurut Moekijat yang dikutip oleh mulyasa mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai berikut: (1) Evaluasi pembelajaran, dapat dilakukan dengan ujian tulisan, lisan, dan daftar isian pertanyaan, (2) Evaluasi belajar ketrampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis ketrampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri, (3) evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensiasi sematik.<sup>47</sup>

## **B. Toleransi**

### **1. Pengertian Toleransi**

Toleran atau toleransi memiliki arti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, mebiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan dan kepercayaannya, dan sebagainya) yang berbeda atau pun bertentangan dengan keyakinan yang kita miliki. Dalam bahasa Arab toleransi berasal dari bahasa Arab berasal dari kata *tasamuh* yang memiliki arti ampun, maaf dan lapang dada.<sup>48</sup>

Secara etimologis kata toleransi berasal dari kata "intolerantie", yang kata kerjanya adalah "toleran" atau berasal dari bahasa Inggris "toleration" yang kata kerjanya adalah tolerate. Toleransi juga berasal dari kata bahasa Latin "tolerate" yang berarti

---

<sup>47</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 179

<sup>48</sup> Ahmad Warson Munawir, *kamus bahasa Arab al munawi* (Yogyakarta: balai pustaka progresif, T, th) h. 1098

menahan diri, sabar, membiarkan orang lain, dan berhenti lapang terhadap pendapat orang lain.<sup>49</sup>

Menurut sumani(dalam Nugraha, 2002;23) penegertian toleransi dan cinta damai adalah “penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa, dan menahan emosi serta keinginan. Toleransi diartikan sebagai kualitas sikap membiarkan adanya pendapat, keyakinan, adat istiadat,dan prilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya”.

Menurut W.J.S poerwadarmirto dalam kamus umumnya bahasa Indonesia kata toleresnasi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai suatu pendirian,pandangan,pendapat dan kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan apa yang di miliki pada diri sendiri<sup>50</sup>.

Dari pengertian di atas sekiranya kita dapat menarik kesimpulan bahwa toleransi sendiri mengandung arti saling menghargai dan menghormati anatara satu orang dan orang lain dan berusaha menerima lapang dada terhadap segala perbedaan yang ada di dalam lingkungannya.

Toleransi adalah penerimaan gembira terhadap kenyataan bahwa kita berbeda, bahwa di sekita kita hidup orang-orang dengan aneka kepercayaan dan agama berlainan,oleh karna itu kesetaraan merupakan kunci dari toleransi. Golongan masyarakat mengartikan arti toleransi sebagai kerukunan antar umat beragama. Padahal toleransi lebih dari sekedar

---

<sup>49</sup> Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*(Jakarta: gaung persada jakarta Pers, 2010), h. 152

<sup>50</sup> W.J.S Poerwadarmitro, *kamus bahasa indondesi*( Jakarta: pustaka oasis,2017),h. 184

rukun, tetapi juga menjalin komunikasi secara terbuka untuk saling mengenal satu sama lain dengan perasaan saling menghormati dan menghargai.<sup>51</sup>

Di dalam memaknai toleransi terdapat dua maksud, maksud yang pertama, sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda ataupun yang sama, dan maksud yang kedua berikap positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap bantuan orang lain dan kelompok. Semua sikap diatas dapat direalisasikan dengan sikap individu yang saling menghargai satu sama dengan yang lain, saling membuka hati dan lapang dada dalam menyikapi latar keanekaragaman yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam ajaran agama islam hubungan manusia sendiri dibagi menjadi dua yaitu hubungan manusia secara horizontal dan hubungan manusia secara vertical, hubungan manusia kepada Allah SWT, yaitu yang berhubungan dengan peribadahan, dan hubungan secara horizontal memiliki arti hubungan manusia dengan manusia, yaitu tentang cara bagaimana hidup sehari-hari dengan berdampingan ditengah perbedaan, inilah manusia dituntut untuk bisa memiliki sikap toleran terhadap sesamanya baik seagama maupun berbeda agama.

Toleransi sering digandengankan dengan agama, maka sudah tidak asing jika mendengar kata toleransi beragama. Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan

---

<sup>51</sup> Choirul Fuad Yusuf, *pendidikan agama berwawasan kerukunan*, (Jakarta: Pena citastria, 2008) h. 32

ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari diri orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.<sup>52</sup>

Toleransi merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam pendidikan multikultural, pendidikan multikultural merupakan pendidikan merupakan suatu model pendidikan yang berbasisi pemanfaatan keragaman yang terdapa dalam masyarakat, khususnya ditunjukan kepada peserta didik untuk memaknai dan bersikap toleran kepada keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, umur, kempuan, gender dan ras, dengan kata lain pendidikan multikultural adalah pendidikan tentang keragaman budaya dan merespon perubahan demografis dan kultur lingkungan masyarakat tertentu, atau bahkan dunia secara keseluruhan.<sup>53</sup>

Pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multicultural mempunyai tujuan untuk membentuk siswa yang mempunyai nilai-nilai multicultural seperti sikap toleransi, maka dari itu pendidikan yang berwawasan multicultural harus mempunyai:<sup>54</sup>

1. Tujuan pendidikan Membentuk “manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat manusia budaya”.
2. Materianya adalah yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis.

---

<sup>52</sup> Ibid ,h. 13

<sup>53</sup> Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke 21* (Yogyakarta:DIVA Pres,2019) h,56

<sup>54</sup> Ali maksum & luluk yunan ruhadi, *paradaikma Pendidikan Universal* (Yogyakarta:IRCiSoD,2004). H, 193

3. Metode yang diterapkan adalah metode yang demokrasi. Yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman terhadap budaya bangsa dan kelompok etnis.
4. Evaluasi adalah yang bersifat mengevaluasi tingkah laku anak didik yang meliputi apresiasi, persepsi, dan tindakan anak didik terhadap budaya lainya.

Proses pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan keagamaan sendiri dengan membandingkan dengan pandangan keagamaan siswa lainnya. Dengan pendekatan ini harapanya tumbuh sikap toleransi, tidak menghakimi dan melepaskan diri dari sikap fanatik berlebihan<sup>55</sup>

Menurut Husniatus salamah dalam rangka membangun keberagaman inklusif di sekolah ada beberapa materi pendidikan agama islam yang bisa dikembangkan dengan manusia multicultural, anataralain:

1. Materi Al Qur'an, dalam menentukan ayat-ayat pilihan, selain ayat tentang keimanan maka juga perlu ditambah dengan ayat-ayat yang memberikan pemahaman dan penanaman sikap dengan orang yang berlain agama dan sedini mungkin haruslah tertanam sikap toleransi.
2. Materi Fiqh, bisa diperluas dengan kajian fikih Syiasyah (Pemerintahan) karan didalam materi fiqh ini terkandung konsep-konsep kebangsaan yang dicontohkan pada zaman nabi, dan pada zaman khalifah-khalifah sesudahnya.

---

<sup>55</sup>Kasinyo Harto, *model pengembangan pendidikan agam islam berbasis multikultural*, (Jakarta:PT raja gafindo persada,2012) h. 95

3. Materi Akhlak, yaitu menfokuskan kajian pada materinya ke prilaku baik buruk kepada Allah, Rosul, sesama manusia, diri sendiri, serta lingkungan. Sebab kelanggengan suatu bangsa tergantung pada akhlak yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri, bila suatu bangsa meremehkan tatanan akhlak maka akan musnah kedudukan manusia di bangsa tersebut.
4. Materi Tarikh (SKI), materi yang besumber pada fakta dan realitas historis dapat dicontohkan prktik-praktik interaksi sosial yang diterapkan nabi Muhammad ketika membangun masyarakat madinah. Dari sisi historis pembangunan madinah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ditemukan fakta tentang pengakuan dan penghargaan atas nilai pluralitas dan toleransi.<sup>56</sup>

Menerapkan sikap toleransi beragam merupakan salah satu bentuk cinta kita terhadap negara Indonesia, dengan memiliki prinsip hidup toleransi atau menghargai sesama manusia maka kita juga ikut andil dalam mengamalkan nilai-nilai pancasila sebagai idiologi bangsa Indonesia. Toleransi beragama memiliki fungsi diantaranya :<sup>57</sup>

1. Menghindari perpecahan

Negara plural, seperti negara Indonesia, merupakan negara yang rentan terjadinya perpecahan. Hal ini dikarenakan negara Indonesia mudah merebaknya isu

---

<sup>56</sup>Husniyatus Salmah, *Pendidikan multicultural dan upaya membengun, keberagaman Inklusif di sekolah*, jurnal Islamic. Vol. 1, NO 2, MAret 2007

<sup>57</sup>Ansari, "implementasi budAYA toleransi beragama melalui pembelajaran pai berwawasan multicultural", junal ilmu pendidikan islam vol 15 no 1 maret 2019, h. 4

keagamaan. Maka dari itu dengan sadar dan menerapkan toleransi, bangsa Indonesia akan terhindar dari perpecahan terutama masalah keagamaan.

2. Memperkuat Hubungan Antar Umat Beragama

Toleransi beragama juga memiliki fungsi memper erat hubungan beragama. Karna dalam toleransi beragama mengajarkan kesadaran dalam menerima perbedaan antar umat beragama bisa saling bahu membahu dan bisa menciptakan perdamaian yang merupakan cita-cita dari seluruh umat manusia.

3. Memperkokoh ketaqwaan

Dalam mempelajari atau mengamalkan toleransi dan memahami prinsi-prinsi agamanya masing-masing maka kehidupan bermasyarakat terasa nikmat dan indah karena cara hidup yang memegang aturan yang dihendaki oleh Allah SWT.

## **2. Toleransi Prespektif Agama Islam**

Istilah toleransi sudah sangat fameliar dalam kalangan masyakat sekitar, sehingga toleransipun sudah dianggap biasa dan normal bagi kalangan masyakat umum,terkhusus masyakat yang beragama islam yang beranggapan bahwasanya toleransi hanya diatur dalam norma umum yang terdapat pada aturan sosial, padahal agama islam sendiri sudah mengaturnya dalam kitab suci Al-Qur'an dan sunah nabi, sehingga agama islam sendiri memeilik prespektif sendiri mengenai toleransi.

Dalam ajaran agama islam sendiri toleransi yang di ajarkan mecangkup ajaran mengenai toleransi sosial kemasyrakatan dan bukan toleransi di bidang



akidah atau keimanan. Islam mempunyai ajaran dalam keyakinan atau keimanan yaitu seorang muslim hendaknya meyakini bahwa agama islam adalah satu-satunya agama Allah yang benar lagi sempurna.<sup>58</sup> dalam toleransi selayaknya kita mengedepankan sikap menghargai dalam perbedaan namun yang perlu digaris bawahi disetiap perlakuan prinsip toleransi memiliki aturan dan batas-batas yang tidak boleh dilewati, umat muslim sendiri dianjurkan untuk hidup toleransi namun ada batasan-batasan dalam melakukannya agar tidak merusak akidah umat muslim.

Pandangan islam tentang toleransi merupakan bentuk kelonggaran toleransi dalam beragama, namun tetaplah harus memperhatikan batasan-batasan dalam bertoleransi, namun ada beberapa dalam islam yang tidak bisa ditoleransikan walaupun hanya sedikit, hal ini sudah di atur dan termaktub dalam firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Kafirun ayat 1-6

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

“katakanlah (Muhammad), Wahai Orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah; dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah; dan kamu todak pernah (pula) menjadi

<sup>58</sup> Zainudin Ali, *pendidikan Agama Islam*, (Jak arta; PT Bumi Aksara, 2007), hlm

penyembah apa yang aku sembah; untuku agamamu dan untuku agamaku”. Q.S Al Kafirun : 1-6

Secara penekanan, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh islam, islam secara definisi adakah agama yang damai, selamat dan menyerahkan diri. Definisi islam yang seperti ini seringkali dirumuskan dengan istilah”islam adalah agama *Rahmatililalamin* “ artinya, islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati bukan memaksa. Islam menyadari bahwa keberagaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah.

### 3. Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama

Pembinaan erat hubungannya dengan pendidikan, karna didalam proses pendidikan terdapat pembinaan kepada peserta didik. menurut Bukhari Umar bahwa pendidikan islam adalah proses membimbing dan bersumber Pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim pari purna (*insan kamil*). Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman,ilmu, dan amal secara seimbang bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik di dunia dan di akhirat dalam bahasa tulis dan bahasa lain.<sup>59</sup>

Pendidikan islam adalah usaha sadar orang dewasa yang bertaqwa secara sadar membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) siswa melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>60</sup>Orientasi

---

<sup>59</sup> Bukahri Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,(jakarta: Amzah, 2012), h,64

<sup>60</sup> H.M. Arifin,*ilmu pendidikan islam*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h,22

pembelajaran adalah pembinaan sikap dan perilaku hidup peserta didik yang tidak hanya akan tercapai dengan desain kurikulum yang komprehensif, tetapi juga pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang relevan untuk membentuk sikap ideal tersebut. Pada akhirnya semua kompetensi baik kognitif, efektif dan psikomotorik dapat dicapai dalam berbagai strategi yang melibatkan peserta didik dalam belajar.

Toleransi Umat beragama merupakan bentuk kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan di masyarakat dimana tercipta kehidupan sosial yang dinamis dan kreatif yang menyangkut hubungan antar kelompok maupun antar individu, dengan kata lain toleransi beragama dapat dimaknai sebagai rasa penghargaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan sebagai masyarakat yang hidup dalam lingkungan dengan keanekaragaman agama dan budaya.<sup>61</sup>

Dalam melakukan pembinaan, hal yang perlu diperhatikan didalam melakukan langkah-langkah pembinaan yaitu prinsip-prinsip dari objek yang akan dilakukan pembinaan, sehingga disaat melakukan pembinaan kita sudah mengetahui alur jelasnya, dalam hal ini kita harus mengetahui prinsi-prinsip dari toleransi antar umat beragama. Adapun prinsip mengenai toleransi antar umat beragama yaitu :<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Idrus Ruslan, *Kontribusi lembaga-lembaga keagamaan dalam pengembangan toleransi antar umat beragama di Indonesia*, (Bandar Lampung, CV arjasa Pratama, 2010), h 40

<sup>62</sup> ibid, Idrus Ruslan, h, 41

- a. Tidak boleh ada paksaan dalam beragama baik paksaan itu berupa halus maupun dilakukan secara kasar.
- b. Manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadatan menurut keyakinan itu.
- c. Tidak akan berguna memaksa seorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu; dan
- d. Tuhan yang maha esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan.

Pada dasarnya sikap toleransi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Adapun indikator dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama adalah :<sup>63</sup>

1. Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran negative pada agama lain.
2. Guru selalu bersikap hormat ketika berbicara kepercayaan tentang agama lain.
3. Mengajak siswa untuk tetap dapat berinteraksi dengan baik antara umat beragama yang berbeda.
4. Siswa-siswi dari berbagai agama dapat diajak untuk bekerja sama dalam kegiatan sosial dan budaya.
5. Guru memberikan contoh kepada peserta didik untuk tidak melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, tetapi sebaiknya harus mengembangkan sikap toleransi dan bertanggung jawab.

---

<sup>63</sup>Franz Magniz Suseno, *Memahami Hubungan Antar Agama* ( Yogyakarta : Elsaq Pres, 2007), Hlm 33-35

6. Para peserta didik dikenalkan secara terang-terangan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang majemuk. Mereka harus diajarkan ketrampilan dan pengetahuan yang dapat menjadikan mereka menguasai secara positif pluralism budaya dan agama.
7. Para peserta didik dibantu untuk selalu merasa percaya diri dan yakin terhadap keimanannya sendiri, bukan dengan cara tertutup dan menghina agama lain, tetapi dengan cara inklusif dan dengan melihat nilai yang positif dari keimanan agama lain.
8. Peserta didik dituntut peka terhadap segala tindak kejahatan kejahatan yang menimpa manusia disekitarnya dan berusaha menolong tanpa memandang status dan perbedaan yang ada pada korban.
9. Dalam pendidikan agama dimasukan komitmen terhadap penolakan kekerasan. Bahkan dalam mengajar tujuan yang mulia, maka prinsip sikap anti kekerasan harus selalu dilakukan dengan cara yang beradab.

Pengembangan, pembinaan dan peningkatan kerukunan antar umat kedepanya perlu yang namanya strategi dalam mencapainya. Menurut Faisal Ismail dalam bukunya yang berjudul *Islam Kontitusionalisme dan Pluralisme* dijelaskan bahwa ada beberapa strategi dalam rangka membina toleransi dan kerukunan antar umat beragama, meliputi :<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Faisal Ismail, *islam, konstitusionalisme dan toleransi*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), h 64-67

1. Pengembangan ketahanan masyarakat lokal, meliputi pengembangan nilai-nilai kearifan lokal dalam kerukunan, membangun lembaga-lembaga yang baru dalam meningkatkan ketahanan.
2. Mengembangkan wawasan multikultural dalam masyarakat.
3. Diadakan dialog antar guru atau dosen ,tujuanya agar mengetahui bagaimana cara menghormati orang berbeda agama, dan disampaikan kepada peserta didik ataupun mahasiswa.
4. Diadakan dialog antar penyiar agama.
5. Diadakanya dialoq antar mahasiswa dan tokoh organisasi pemuda.
6. Dialog antar keitraan dan pengusaha.
7. Temu wawasan antara pemuka agama pusat dan daerah
8. Peningkatan kerja sama sosial kemasyarakatan.
9. Pemberdayaan sumber daya manusia dalam rangka ketahanan dan kerukunan masyarakat lokal.
10. Pelatihan menejemnt konflik.
11. Orientasi petugas penyuluhan kerukunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhammad Qodir Ahmad, 2008,*Metodologi pengajaran Agama islam*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Abu Ahmadi, 2008, *dasar-dasar pendidikan agama islam: untuk perguruan tinggi* ,Jakarta: bumi aksar.
- Ali Zainudin, 2007, *pendidikan Agama Islam*, Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Ali Zainudin, 2007, *pendidikan Agama Islam*, Jakarta: bumi Aksara.
- Ansari, “implementasi budaya toleransi beragama melalui pembelajaran pai berwawasan multicultural”, jurnal ilmu pendidikan islam vol 15 no 1 maret 2019
- Anwar Choirul, 2014, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filsafah*, Yogyakarta: suka Press.
- Anwar Choirul, 2019, *Multikultural, Globalisasi, dan tantangan pendidikan Abad Ke-21*, Yogyakarta: DIVA Pres.
- Anwar Choirul, 2017, *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD,
- Ramayulis, 2005, *metodologi pendidikan agama islam* , Jakarta: kalam mulia.
- Aprianto Iwan dkk, 2020, *Menejemen peserta didik*, (Klaten: lekeisha.
- Arif Arifuddin, 2008, *pengantar ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Perpustakaan nasional RI.
- Arifin H.M., 2014, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Athiyatur Erma Rofi'ah, 2018, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit j-Art
- Drajdat Zakia. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi aksara.
- fakhri zamzam dan Firdaus , 2018 *Aplikasi metodologi penelitian*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Fatah Yasin, 2008, *pendidikan dalam Prespektif Islam*, Malang: malang Pers.
- Harto Kasinyo, 2012 *model pengembangan pendidikan agama islam berbasis multikultural*, Jakarta: PT raja gafindo persada.
- Ismail Faisal, 2019, *islam, konstitusionalisme dan toleransi*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Junaidi M. Ghoni & Fauzan al Mansur, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: ar-ruz media
- Khaila Aulia, 2020, *strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter toleransi siswa SMA N14 pekanbaru*, skripsi, UIN sultan syarif kasim RIAU, 2020.
- LAL Anshori, 2010, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: gaung persada jakarta Pers.
- Magniz Franz Suseno, 2007, *Memahami Hubungan Antar Agama* (Yogyakarta : Elsaq Pres.



- Majid Abdul dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan agama islam berbasis kopetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004*, Bandung: PT remaja Rosadakarya.
- Muhaimin Dkk, 1996, *strategi belajar mengajar dan penerapan dalam pembelajaran PAI*, Surabaya: CV. Citra media.
- Muhajir Neong, 1996, *metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta : rake sarasen.
- Munjin Ahmad, dkk, 2009 *metode dan tekni pembelajaran pendidikan agama islam I*, Bandung; PT refika aditama,
- Mustadi Ali, dkk, 2020, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UNY press,
- Mutonah Siti, Implementasi pendidikan islam berbasis Multikultural di sekolah menengah pertama kuota cilegon banten, jurnal MPI, Vol.1 No. 1 tahun 2016 ISSN: 2548-3976.
- Moh. Muslim dan Wan Hasman, *pendekata pembelajaran pendidikan agama islam secara komprehensif*, FORUM TARBIYAh. Vol. 7. No 1, juni 2009
- Noer Muhammad Syam, 1986, *falsafah pendidikan pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Novayani Irma, pembelajaran pendidikan agama islam (pai) berbasis multicultural, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Aziziyah, Lombok Barat NTB, tanggal 10 maret 2020.
- aksumAli m & luluk yunan ruhadi, 2004, *paradaikma Pendidikan Universal* , Yogyakarta: IRCiSoD
- Permen, *tentang standar kopetensi dan kopetensi dasar tingkat SD, SMP, SMA, SMK*, 2006, jakarta; sinar Grafika.

- Poerwadarmitro, W.J.S, 2017, *kamus bahasa indonesia*, Jakarta: pustaka oasis.
- Ramayulis, ,2005, *metodologi pendidikan agama islam* ,Jakarta, Kalam Mulia.
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; kalam mulia.
- Ruslan Idrus ,2010, *Kontribusi lembaga-lembaga keagamaan dalam pengembangan toleransi antar umat beragama di Indonesia*, Bandar Lampung, CV arjasa Pratama
- Saiful Sagala, 2003, *konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sayodih Nana sukamadinata, 2005, *strategi penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2018 *metode penelitian pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Syarifudin k, 2018, *inovasi baru kurikulum 2013 pendidikan agama dan budi pekerti* yogyakarta: cv budi utama.
- Team Pembina penataran dan bahan-bahan penatarana pegawai republic Indonesia, *undang-undang Dasar 1945*, p4, gbhn.
- Tim Peneliti dan pengembangan Agama Jakarta, 2013, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Unggulan*, Jakarta; Peneliti dan pengembangan agama Jakarta.
- Tri Dani Andriana, 2016, *penanaman sikap toleransi melalui pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tambak Rejo*, skripsi, UIN maulana malik Ibrahim malang.
- Umar Bukahri, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta: AMZAH.

Umar MR. Aidnay, 2018, *Peran Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Anantara Umat Beragama Terhadap Siswa SD Banmaong Sadao Songkhla Thailand Selatan*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang pendidikan Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, 2003, Bandung, Citra Umbara.

Warson Ahmad Munawir, *kamus bahasa arab al munawi*, Yogyakarta: balai pustaka progresif, T,th)

Yusuf Choirul Fuad, *pendidikan agama berwawasan kerukunan*, Jakarta: Pena citastria, 2008